

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA

Lusy Wulandari¹, Untung Lasiyono², Yuli Kurnia Firdausi³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}

Email : lusywulandari29091998@gmail.com¹, virdajulie9@gmail.com³

Koresponden : untunglasiyono@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha atau perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat keuntungan tinggi berarti tinggi pula penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan. Laba dalam laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya dalam saham untuk tujuan investasi jangka panjang. Sehingga perusahaan harus mampu membangun citra perusahaan yang baik agar dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan harus dapat mengatasi faktor eksternal seperti inflasi yang melanda perekonomian Indonesia dan juga nilai tukar rupiah yang berubah-ubah setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan modal kerja terhadap laba pada perusahaan industri farmasi yang go publik di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan, data inflasi dari *website* resmi Badan Pusat Statistik, dan nilai tukar rupiah dari *website* resmi Bank Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri farmasi terbesar yang go publik di Indonesia. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, sehingga terkumpul 11 perusahaan industri farmasi yang go publik di Indonesia dengan periode penelitian 2014-2019. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba.

Kata kunci : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Modal Kerja, Laba

ABSTRACT

Profit is an indication of the success of a business entity or company. Companies that are said to have high levels of profit also mean high use of the working capital used by the company. Profit in the company's financial statements is one of the financial performance parameters that gets the attention of investors who want to invest their funds in stocks for long-term investment purposes. So that the company must be able to build a good corporate image in order to attract investors to invest so that the company must be able to overcome external factors such as inflation that hit the Indonesian economy and also the rupiah exchange rate which changes every day. This study aims to examine the effect of the inflation rate, the rupiah exchange rate, and working capital on profits in the pharmaceutical industry companies that go public in Indonesia. The data used in this study were obtained from financial report data, inflation data from the official website of the Central Bureau of Statistics, and the rupiah exchange rate from the official website of Bank Indonesia. The population in this study is the largest pharmaceutical industry company that has gone public in Indonesia. The sample was taken by purposive sampling method, so that there were 11 pharmaceutical industry companies that went public in Indonesia with the 2014-2019 research period. The data analysis technique used multiple linear regression analysis techniques using SPSS version 24. The results showed that simultaneously the inflation rate, the rupiah exchange rate, and working capital had a significant effect on profits.

Keywords: *Inflation, Rupiah Exchange Rate, Working Capital, Profit*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan dalam dunia bisnis yang mendorong dengan cepat perusahaan-perusahaan dari berbagai bidang industri untuk terus berpacu mengikuti perkembangan tersebut. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan harus terus memperhatikan situasi pasar dan prospeknya serta dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan memperhatikan segala aspek baik buruk didalam maupun diluar perusahaan. Semakin ketatnya persaingan, perusahaan semakin dituntut untuk selalu melakukan performa yang terbaik. Salah satu sektor bisnis yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan dunia bisnis ini adalah industri farmasi yang menjadi salah satu penyumbang penerimaan PDB. Menurut Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009, industri farmasi merupakan perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi serta penyaluran obat dan bahan obat, termasuk Narkotika. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035, industri farmasi dan bahan farmasi merupakan salah satu sektor andalan yang berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian di masa yang akan datang. Kontribusi yang diberikan dari industri ini pada PDB 2019 tercatat 19,62%. Kontribusi tersebut jauh di atas Perdagangan, Pertanian, Konstruksi hingga Pertambangan.

Tabel 1. Data Perkembangan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Perkembangan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (dalam miliar rupiah)					
2014	2015	2016	2017	2018	2019
180.037,2	209.788,2	223.404,7	236.186,4	239.678,0	265.925,1

Sumber : www.bps.go.id dan data diolah penulis 2021

Menurut data diatas, perkembangan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perusahaan berperan sebagai pengelola atau produsen dalam perekonomian yang mana perusahaan adalah badan yang memproduksi dan mengelola barang mentah menjadi barang siap pakai/siap saji. Dengan adanya perusahaan maka akan ada modal untuk mengelola sumber daya alam sebaik-baiknya untuk kebutuhan masyarakat bersama. Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tanpa dihasilkannya laba, maka suatu entitas bisnis akan mengalami kebangkrutan. Berbagai aktivitas yang dilakukan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola dana bergantung pada efisiensi pengelolaan dana yang ada dalam perusahaan.

Laba dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Laba dalam laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya dalam saham untuk tujuan investasi jangka panjang. Sehingga perusahaan harus mampu membangun citra perusahaan yang baik agar dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan harus dapat mengatasi faktor eksternal seperti inflasi yang melanda perekonomian Indonesia dan juga nilai tukar rupiah yang berubah-ubah setiap harinya. Menurut Sadono Sukirno (2011:165) inflasi adalah: "Kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus". Menurut Wikipedia, inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah 10%, inflasi sedang antara 10-30%, dan inflasi berat antara 30-100% per tahun serta hiperinflasi atau inflasi tidak terkendali terjadi apabila

kenaikan harga berada di atas 100% setahun. Bagi perusahaan, inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi dan operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan perusahaan itu sendiri.

Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) “Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang Negara lain. Setiap negara selalu menjaga agar nilai tukar mata uang domestik negaranya dalam keadaan yang stabil terhadap nilai tukar mata uang asing. Nilai tukar yang stabil diperlukan untuk terciptanya kondisi yang kondusif bagi kegiatan dunia usaha. Dengan adanya kondisi yang kondusif bagi kegiatan dunia usaha, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Nilai tukar rupiah yang semakin melemah terhadap dolar akan membuat laba perusahaan menurun dan sebaliknya rupiah menguat terhadap dolar akan membuat laba perusahaan meningkat.

Selain faktor eksternal yang mempengaruhi laba ada juga faktor internal yang turut serta memberikan pengaruh terhadap fluktuasi laba perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi laba yaitu modal kerja. Menurut Sartono (2010:122) menyatakan “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Pendapat tersebut disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia.

Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari perusahaan dituntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup. Modal kerja pada perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, pembelian mesin dan lain-lain. Dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasional perusahaan akan kembali masuk ke perusahaan melalui hasil dari penjualan produk-produk perusahaan tersebut. Dari penjualan tersebut diharapkan perusahaan memperoleh laba yang akan digunakan lagi sebagai modal kerja perusahaan untuk periode selanjutnya. Sehingga tinggi rendahnya tingkat modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan, Perusahaan yang mempunyai modal kerja yang tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai kesempatan untuk menghasilkan laba lebih besar. Oleh karenanya penelitian ini lakukan peneliti untuk mengukur laba menggunakan 3 variabel yaitu Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Modal Kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data yang dapat di ukur dengan angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung melalui media perantara berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs diinternet. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri farmasi yang go publik di Indonesia periode 2014-2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri farmasi terbesar yang go publik di Indonesia periode 2014-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan industri farmasi terbesar yang go publik di Indonesia; (2) Perusahaan industri farmasi yang go publik di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2014-2019; (3) Perusahaan industri farmasi yang go publik di Indonesia yang menyediakan data terkait dengan variabel penelitian; (4) Perusahaan industri farmasi yang go publik di Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2019; (5) Perusahaan industri farmasi yang

go publik diIndonesia yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah periode 2014-2019.

Dari kriteria sampel yang diberikan diatas, didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Kalbe Farma Tbk
2	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
4	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
5	PT. Merck Tbk
6	PT. Phapros Tbk
7	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk
9	PT. Millennium Pharmacon International Tbk
10	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
11	PT. Pyridam Farma Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan industri farmasi yang go publik di Indonesia dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan data mengenai tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah yang diakses melalui www.bps.go.id dan www.bi.go.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasionalisasi variabel yang dilakukan pada variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba. Menurut Harahap (2009:113) "Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi". Dalam penelitian ini menggunakan laba bersih yaitu laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak.

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Inflasi. Menurut Sadono Sukirno (2011:165) inflasi adalah: "Kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus". Rumus yang dipakai untuk menentukan laju inflasi adalah sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2003:152) :

$$\pi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Gambar 1. Rumus Laju Inflasi

Selain itu, variabel independen dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah. Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) "Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang Negara lain. Nilai Tukar Rupiah di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Gambar 2. Rumus Nilai Kurs Tengah

Menurut Agnes Sawir (2005), yaitu : “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang, dan pembayaran yang lainnya”. Modal Kerja dapat diukur dengan cara aktiva lancar pada laporan keuangan dikurangi dengan utang lancar yang ada pada laporan keuangan. Berikut adalah perhitungannya :

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Analisis data yang digunakan yaitu :

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Rizki (2019) statistik deskriptif menjelaskan data suatu variabel dengan menunjukkan nilai rata-rata (mean), standard deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018, 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik kolmogorov-smirnov dan analisis grafik. Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Salah satu alasan mengapa data tidak normal adalah adanya outliers. Outliers adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011 : 41). Beberapa ahli menilai data outliers ini lebih baik di hilangkan, karena ada kemungkinan adanya data outliers yang mengacaukan pengujian statistik. Dalam penelitian ini ada data outliers yang dihilangkan yaitu 20 dari 66 jumlah sampel yang digunakan sehingga menggunakan 46 sampel untuk pengujian analisis data dengan SPSS versi 24.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas jika tingkat tolerance $\geq 0,1$ atau tingkat variance inflation factor (VIF) ≤ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi di atas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125-129).

Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Singgih Santoso, 2010:213). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji run test yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp.Sig (2-tailed) uji run test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) Ghozali (2018:95).

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2006:84). Cara uji t yaitu membandingkan antara thitung dengan ttabel. Jika thitung > ttabel dan Sig < 0,05 maka Ho ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika thitung < ttabel dan Sig > 0,05 maka Ho diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara uji F yaitu dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel. Jika Fhitung > Ftabel dan Sig < 0,05 maka Ho ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika Fhitung < Ftabel dan Sig > 0,05 maka Ho diterima artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). R² mempunyai nilai antara 0 sampai 1 (0<R²<1). Apabila nilai R² mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji t (parsial), Uji F (simultan), dan Uji Koefisien Determinasi (R²) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Inflasi	Nilai Tukar Rupiah	Modal Kerja	Laba
Mean	-0,52106	13,60017	1,20784	0,33042
Maximum	3,607	14,481	7,820	2,540
Minimum	-18,959	12,440	-0,050	0,003
Standard Deviasi	8,313659	0,621164	1,874979	0,464459

Sumber : Data diolah penulis 2021

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Residual	0,200	0,05	Normal

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dimana nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200 > 0,05 yang berarti nilai tersebut sudah melebihi ketentuan pengambilan keputusan sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Inflasi	0,245	4,084	Bebas Multikolinieritas
Nilai Tukar Rupiah	0,240	4,162	Bebas Multikolinieritas
Modal Kerja	0,962	1,039	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas semua variabel independen menunjukkan nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $\leq 0,1$, sehingga dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
Inflasi	-1,532	0,133	Bebas Heteroskedastisitas
Nilai Tukar Rupiah	1,722	0,092	Bebas Heteroskedastisitas
Modal Kerja	0,604	0,549	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas ketiga variabel independen menunjukkan nilai sig yang lebih dari 0,05, sehingga uji tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Residual	0,051	0,05	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan hasil uji runs test diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,051 > 0,05 yang dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Maka uji asumsi klasik tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga telah memenuhi syarat yang sudah dijelaskan pada metode penelitian dan dapat melakukan pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda yang dilakukan setelah uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen).

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,978 + 0,004X_1 + 0,075X_2 + 0,187X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,978 bernilai negatif umumnya terjadi jika ada rentang yang cukup jauh antara X (variabel independen) dan Y (variabel dependen) maka nilai variabel dependen akan bernilai -0,978. Dengan kata lain apabila tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan modal kerja tidak memberikan pengaruh (nilai X1, X2, dan X3 adalah 0) maka laba akan bernilai sebesar -0,978, dimana tanda negatif disini menunjukkan penurunan laba.

Nilai koefisien regresi tingkat inflasi sebesar -0,004 dan bertanda negatif yang artinya bahwa setiap perubahan variabel tingkat inflasi sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap maka laba akan mengalami perubahan sebesar -0,004 dengan arah yang berbeda.

Nilai koefisien regresi nilai tukar rupiah sebesar 0,075 dan bertanda positif yang artinya bahwa setiap perubahan variabel nilai tukar rupiah sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap maka laba akan mengalami perubahan sebesar 0,075 dengan arah yang sama.

Nilai koefisien regresi modal kerja sebesar 0,187 dan bertanda positif yang artinya bahwa setiap perubahan variabel modal kerja sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap maka laba akan mengalami perubahan sebesar 0,187 dengan arah yang sama.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t (parsial)

Variabel	T	Sig
Inflasi	-1,907	0,063
Nilai Tukar Rupiah	2,399	0,021
Modal Kerja	17,856	0,000

Sumber : Data diolah penulis 2021

Pada variabel Inflasi memiliki nilai t_{hitung} -1,907 dengan tingkat signifikansi 0,063 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Laba. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap Laba ditolak.

Pada variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai t_{hitung} 2,399 dengan tingkat signifikansi 0,021 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Laba. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap Laba diterima.

Pada variabel Modal Kerja memiliki nilai t_{hitung} 17,856 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Laba. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan Modal Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap Laba diterima.

Uji F (simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (simultan)

Model	F	Sig
1	106,908	0,000

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F (simultan) diperoleh nilai Fhitung sebesar 106,908 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan modal kerja) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (laba).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	0,940	0,884

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh R-Square sebesar 0,884 atau 88,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan modal kerja) memiliki pengaruh terhadap naik turunnya variabel dependen (laba) sebesar 88,4% dan sisanya 11,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,941 yang berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat karena nilainya mendekati 1.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan SPSS versi 24 yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Dari hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dengan menggunakan uji t (parsial) diperoleh nilai signifikansi pada variabel tingkat inflasi lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba perusahaan industri farmasi yang go publik di Indonesia tahun 2014-2019 tidak dapat diterima. Karena dalam penelitian ini jika perusahaan menaikkan harga produk maka tidak akan berpengaruh pada daya beli konsumen sehingga perusahaan masih bisa menghasilkan laba ditengah inflasi yang terjadi dan mampu menarik investor.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama (H2) dengan menggunakan uji t (parsial) diperoleh nilai signifikansi pada variabel nilai tukar rupiah lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap laba perusahaan industri farmasi yang go publik di Indonesia tahun 2014-2019 dapat diterima. Dalam penelitian ini jika nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar akan membuat laba perusahaan menurun dan sebaliknya rupiah menguat terhadap dolar akan membuat laba perusahaan meningkat.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama (H3) dengan menggunakan uji t (parsial) diperoleh nilai signifikansi pada variabel modal kerja lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap laba perusahaan industri farmasi yang go publik di Indonesia tahun 2014-2019 dapat diterima. Dalam penelitian ini dimana tingginya volume penjualan yang dihasilkan maka modal dengan cepat kembali keperusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi. Artinya semakin tinggi modal kerja yang dimiliki perusahaan maka laba yang dihasilkan akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan modal kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap laba diterima. Dalam penelitian ini laba dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar rupiah. Selain faktor-faktor eksternal yang

mempengaruhi laba, faktor internal berupa modal kerja juga turut serta memberikan pengaruh terhadap fluktuasi laba perusahaan.

IMPLIKASI

Implikasi dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah, dan modal kerja dapat mempengaruhi laba perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai laba perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih maksimal. Perusahaan diharapkan dapat mengelola laba dengan baik dan mampu mengatasi faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar rupiah dengan meningkatkan modal kerja untuk memperbanyak investor sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu hanya mengambil 6 tahun laporan keuangan dan sampel yang digunakan hanya pada perusahaan industri farmasi yang go publik di Indonesia sehingga penelitian ini tidak bisa dijadikan penentu terhadap sampel perusahaan lain. Selain itu, variabel yang digunakan hanya tiga dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. S. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ekananda, M. (2014). Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2009). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rizki. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Santoso, S. (2010). Statistik Nonparametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sawir, A. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, S. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indonesia, B. (n.d.). Kurs Transaksi Bank Indonesia. Retrieved 4 16, 2021, from bi: <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>
- Statistik, B. P. (n.d.). Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia. Retrieved 4 16, 2021, from bps: <https://www.bps.go.id/staictable/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2006-2021.html>
- Tbk, P. D.-V. (n.d.). Annual Report. Retrieved 4 16, 2021, from darya-varia: <http://www.darya-varia.com/en/investors/annual-report>
- Tbk, P. E. (n.d.). Retrieved 4 16, 2021, from enseval: <http://www.enseval.com/>
- Tbk, P. I. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved 4 16, 2021, from sido muncul: https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual_reports.html
- Tbk, P. K. (n.d.). Annual Report. Retrieved 4 16, 2021, from kalbe: <https://www.kalbe.co.id/investor/financial-reports-and-presentations/annual-report>

- Tbk, P. K. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved 4 16, 2021, from kimia farma: https://kimiafarma.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=372&Itemid=175&lang=id
- Tbk, P. M. (n.d.). Retrieved 4 16, 2021, from mpi-indonesia: <http://www.mpi-indonesia.co.id/>
- Tbk, P. M. (n.d.). Reports & Financials. Retrieved 4 16, 2021, from merck group: <https://www.merckgroup.com/en/investors/reports-and-financials.html>
- Tbk, P. P. (n.d.). Annual Report. Retrieved 4 16, 2021, from pyfa: <https://www.pyfa.co.id/investor/annual-report/>
- Tbk, P. P. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved 4 16, 2021, from phapros: <https://www.phapros.co.id/laporan-tahunan>
- Tbk, P. T. (n.d.). Annual Report. Retrieved 4 16, 2021, from tempo scan group: <https://www.temposcangroup.com/en/investors/annual-report>
- Tbk, P. T. (n.d.). Laporan Tahunan. Retrieved 4 16, 2021, from <https://www.taisho.co.id/index.php/id/investor/laporan-tahunan>